DOI: https://doi.org/10.62017/tektonik

GALERI SENI DAN BUDAYA TORAJA DENGAN PENERAPAN ARSITEKTUR FUTURISTIK DI TORAJA UTARA SULAWESI SELATAN INDONESIA

Freike Eugene Kawatu [1]
Rahel Batara *[2]
M. Y. Noorwahyu Budhyowati [3]

[1,2] Universitas Negeri Manado
[3]Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado, Indonesia
*e-mail: rachelbatara023@gmail.com[1], eugenekawatu@unima.ac.id[2], mynoorwahyub@unima.ac.id[3]

Abstrak

Toraja merupakan ikon seni budaya dan wisata di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki daya tarik tinggi di bagian industri pariwisata Indonesia karena keunikannya. Berdasarkan data parawisata pengunjung dari dalam maupun luar mengalami peningkatan namun karena berbagai keterbatasan maupun permasalahan terkait keberadaan Seni dan Budaya Toraja banyak yang sulit diakses serta kurangnya pemanfaaatan lahan juga pemanfaatan pengaruh teknologi yang ada menjadi pengaruh buruk terhadap seni budaya yang justru mempengarui jumlah wisatawan hingga mengalami penurunan, mempertimbangkan potensi pengaruh masalah Toraja penulmemerlukan wadah khusus untuk menampung kegiatan Seni Budaya dengan tujuan meningkatkan daya tarik, mempermudah wisatawan maupun masyarakat luas untuk mengakses Seni Budaya tanpa harus menghilangkan Seni Budaya yang asli. Merespon permasalahan yang ada penulis merancang Galeri Seni dan Budaya dengan penerapan Arsitektur Futuristik yang dimana Arsitektur Futuristik merupakan gaya arsitektur yang tidak sederhana bahkan terkenal dengan keunikan bentuknya yang dinamis juga dikenal karena pengaplikasian berbagai teknologi yang canggih dalam desainnya, oleh sebab itu penggunaan arsitektur futuristik pada desain ini diharapkan mampu menjadikan galeri Seni dan Budaya Toraja sebagai wadah yang memiliki daya tarik kuat juga dapat memenuhi kebutuhan seniman maupun wisatawan serta bisa memberi gambaran tentang keselarasan teknologi dengan seni dan budaya yang bisa dimanfaatkan sesuai perkembangan zaman moderen, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa teknologi tidak selamanya merusak seni dan budaya namun sebaliknya teknologi dapat menjadi alat pengembang melalui promosi juga alat yang dapat penyimpan sejarah Seni dan budaya Toraja.

Kata Kunci : *Galery Seni dan Budaya Toraja, Arsitektur Futuristik, Desain dengan Teknologi, Wisata Toraja, Toraja Utara.*

Abstract

Toraja is an icon of cultural arts and tourism in South Sulawesi Province which has a high attraction in the Indonesian tourism industry because of its uniqueness. Based on tourism data, visitors from inside and outside have increased, but due to various limitations and problems related to the existence of Toraja Art and Culture, many are difficult to access and lack of land utilization as well as the utilization of the influence of existing technology to be a bad influence on cultural arts which actually affects the number of tourists to decline, considering the potential influence of the Toraja problem, the author needs a special place to accommodate Cultural Arts activities with the aim of increasing attractiveness, making it easier for tourists and the wider community to access Cultural Arts without having to eliminate the original Cultural Arts. Responding to the existing problems, the author designed the Art and Culture Gallery with the application of Futuristic Architecture where Futuristic Architecture is an architectural style that is not simple and is even famous for its unique dynamic shape and is also known for the application of various sophisticated technologies in its design, Therefore the use of futuristic architecture in this design is expected to be able to make the Toraja Art and Culture gallery a place that has a strong attraction that can also meet the needs of artists and tourists and can provide an overview of the harmony of technology with art and culture that can be utilized according to the development of modern times, in other words it can be concluded that technology does not always damage art and culture but on the contrary technology can be a developer tool through promotion as well as a tool that can store the history of Toraja Art and culture.

Keywords*: Toraja Art and Culture Gallery, Futuristic Architecture, Design with Technology, Toraja Tourism, North Toraja.*

DOI: https://doi.org/10.62017/tektonik

PENDAHULUAN

Masyarakat di setiap negara harus memperhatikan seni dan budaya. Kebudayaan Indonesia memiliki tingkat diversitas tertinggi di dunia. I Nyoman Shuida, Deputi Bidang Koordinasi Kebudayaan Kemenko PMK Selain membentuk karakter dan moral bangsa, peran budaya juga membentuk nilai-nilai kehidupan yang melandasi tatanan kehidupan masyarakat. Di Indonesia, Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, serta Pasal 32 (1) UUD 1945, menetapkan"Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya." Pada umumnya, manusia harus menjaga dan melestarikan seni dan budaya yang ada di lingkungan mereka. Namun, untuk memastikan bahwa seni dan budaya tersebut dapat tetap ada dan berkembang dan dikenal secara luas oleh masyarakat, khususnya di Toraja, suatu daerah di Indonesia yang terkenal memiliki seni dan kebudayaan yang sudah populer dan dikenal secara global karena keunikan dan keberagamannya. Dinas parawisata Toraja mencatat bahwa adanya peningkatan wisatawan yang berkunjung ke Toraja tiap tahunnya karena keunikan seni dan budayanya.Jumlah wisatawan di tahun 2017 berjumlah 1.198.454 orang.Pada tahun 2018 jumlah wisatawan meningkat hinggal 20% dengan jumlah wisatawan sebanyak 1.375.701 orang, baik wisatawan lokal maupun manca negara, pengaruh peningkatan tersebut tak lain karena semakin populernya keunikan seni dan budaya Toraja yang ditayangkan diberbagai media, baik media sosial maupun siaran tv dan lain-lain.

Kekayaan seni dan budaya yang dimiliki Toraja dan tersebar di berbagai media teknologi informasi merupakan tujuan wisatawan untuk menyaksikan, menikmati keunikan budaya dan mempelajari budaya yang dimiliki Toraja secara langsun. Seni yang ada di Toraja biasanya dipertunjukkan pada saat upacara adat maupun festival kebudayaan, disisi lain perkembangan zaman menimbulkan pergeseran budaya yang menyebabkan munculnya rasa kepedulian masyarakat yang menurun terhadap seni Tradisional, bahkan beberapa seni budaya di Toraja di klaim terancam mengalami kepunahan, contohnya seni musik lesung, seni musik bambu, seni anyam, seni tempa, dan seni tenun. Saat ini seni musik lesung dan seni musik bambu sudah sangat jarang ditemui dan hanya ada pada beberapa upacara adat tertentu dan festival budaya.Namun beberapa dari masyarakat masi berupaya untuk tetap melestarikan seni dan budaya sebagai warisan dengan cara ditampilkan pada saat acara festival seni dan budaya Internasional Toraja yang digelar di setiap tahun yang kemudian diliput dan dibagikan melalui media teknologi informasi sehingga dapat dilihat masyarakat luas.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Pemerintah Kabupaten Tana Toraja dan Toraja Utara merencanakan Festival Budaya Toraja, yang bertujuan untuk mengangkat kembali Toraja ke mata dunia. Program tahunan ini dimulai pada Desember 2013 di Kete Kesu, Kabupaten Tanah Toraja, Sulawesi Selatan. Acara ini merupakan salah satu upaya untuk menunjukkan kebudayaan Toraja kepada dunia.

Acara ini telah berlangsun 10 kali dan di laksanakan di berbeda-beda tempat dikarenakan Art Center yang awalnya dibuat sebagai wadah kegiatan budaya sudah tidak laya dan tida memadai baik dari segi kondisi bangunan maupun besaran ruang dari gedung tersebut.

Gambar 1 Gedung Art Center Toraja Utara
Sumber : Penulis, 2024

DOI: https://doi.org/10.62017/tektonik

Dari hasil studi lapangan penulis dapat kita lihat pada gambar bahwa bangunan yang sebelumnya dijadikan wadah untuk kegiatan kesenian maupun kebudayaan memang sudah tidak layak pakai, selain dari segi besaran ruangnya juga dari kondisi fisik bangunan yang tidak memiliki sistem keberlanjutan bangunan sehingga tidak dapat dimanfaatkan kembali sesuai fungsinya untuk kegiatan kesenian dan kebudayaan.

Perkembangan teknologi ini tidak hanya menghasilkan daya tarik parawisatawan tinggi karena rasa penasaran untuk melihat langsun namun juga menghasilkan banyak seniman karena peningkatan masyarakat yang menjadikan seni dan budaya sebagai profesi, yakni penggiat seni dan budaya, baik berupa penghasil produk kreatifitas maupun berupa tenaga sebagai alat dalam mengekspresikan seni budaya yang kemudian di pamerkan dan dipasarkan melalui berbagai macam media teknologi informasi seperti youtube, media sosial, aplikasi jual beli online dan lain sebagainya, namun karna keterbatasan wadah untuk pelaku profesi tersebut menjadikan masyarakat kurang mendalami secara profesional dan tidak sepenuhnya mewujudkan seni dan budaya yang ada (hanya seni dan budaya tertentu saja) yang akhirnya juga berpengaruh membuat beberapa kesenian hampir punah dan hanya dapat dilihat di upacara tertentu maupun di media yang meliput dan menayangkan acara tersebut, permasalahan ini juga dikarenakan wadah yang tersedia untuk seni dan budaya hanya tersedia di setiap objek wisata yang memiliki keterbatasan pengguna khusus seperti seniman, dimana pengguna wadah tersebut hanya orang-orang tertentu.

Dengan demikian perlu adanya strategi untuk merespon masalah yang menjadi pengaruh terhadap keselarasan perkembangan zaman yang dipengaruhi teknologi dengan seni dan budaya tersebut, yang dalam hal ini membutuhkan wadah yang dapat memberi gambaran tentang keselarasan perkembangan teknologi dengan seni dan budaya di masa depan dalam wujud bangunan yang mendukung, guna sebagai tempat untuk memamerkan seni dan mengekpresikan budaya Toraja dengan tujuan pelestarian warisan budaya yang juga dapat meningkatkan perekonomian melalui adanya keterlibatan masyarakat yang berprofesi di bidang seni dan budaya yang memiliki keterikatan dengan parawisatawan, sehingga perancangan galeri seni dan budaya dengan penerapan tema Futuristik ini dapat menjadi strategi sebagai jalan keluar untuk mengatasi permasalahan yang ada karna dengan adanya galeri seni dan budaya dengan tema Futuristik ini akan membantu banyak pihak khususnya Pemerintah, Seniman dan masyarakat yang berprofesi sebagai penghasil produk kreatifitas maupun berupa tenaga sebagai alat dalam mengekspresikan Budaya melalui teknologi yang dapat menjadi daya tarik masyarakat lokal maupun luar.

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang digunakan dalam proses perancangan galeri Seni dan Budaya ini yakni pendekatan rasional penggunaan serta peran teknologi. Metode ini memberikan penjelasan tentang cara berfikir yang secara objektif dan sistematis mengkaji segala sesuatu secara logis dan bebas dari pertimbangan dan pemikiran irasional.Studi kasus ini menemukan bahwa penggunaan metode perancangan menimbulkan masalah daerah dan masyarakat tentang kebutuhan wadah kreatif bagi seniman dan sarana pendidikan bagi masyarakat setempat juga pendatang. Metode ini terdiri dari ; metode pengumpulan data, termasuk studi pustaka, wawancara dengan pemangku kepentingan, metode analisis data, metode sintesa, hingga hasil dan pembahasan lokasi.

Untuk menghasilkan desain galeri seni dan budaya dengan penerapan arsitektur futuristik ini digunakan metode yang terperinci sebagai alur yang jelas dalam bentuk bagan sebagai kerangka berpikir dari proses yang melibatkan beberapa tahap diantaranya: persiapan, kajian literatur, dan penerapan prinsip-prinsip desain Futuristik untuk mencapai wujud yang mengarah kemmasa depan, fungsional, kreatif dan inovatif.

DOI: https://doi.org/10.62017/tektonik

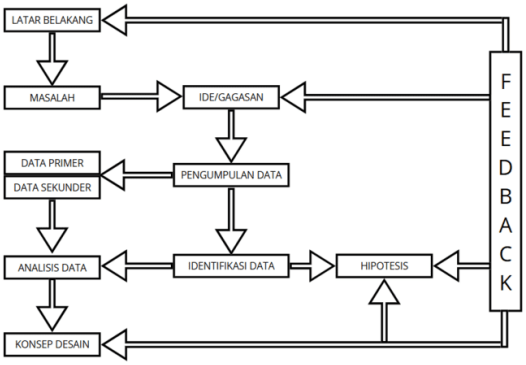

BAGAN 1 ALUR KERANGKA BERFIKIR
Sumber : Penulis

Metode Pengumpulan Data

Pada bagian metode pengumpulan data ini membahas tentang kajian literatur yang relevan dengan perancangan galeri seni dan budaya.Kajian ini difokuskan pada pembahasan ruang fungsional bangunan dan penerapan teknologi terbarukan terhadap bangunan.

1. Data Primer
   a. Survei Lokasi
      Untuk Mengetahui kondisi lokasi yang akan digunakan maka penulis melakukan survei langsun sebelum memastikan lokasi yang aan digunakan guna sebagai pendukun pemilihan lokasi.
   b. Wawancara
      Melakukan wawancara dengan masyarakat setempat terutama pelaku seni dan budaya Toraja guna untuk mengetahui permasalahan yang ada guna dijadikan sebagai acuan perancangan yang dapat menjawab masalah yang ada.
   c. Observasi
      Melakukan pengamatan lokasi secara langsun mengenai tipologi lokasi dan keterkaitannya dengan objek yang akan dirancang guna memberi gambaran konsep objek rancangan.
2. Data Sekunder
   a. Studi Literatr
      Melakukan kajian melalui referensi dari berbagai sumber-sumber terbaru yang membahas tentang objek rancangan maupun lokasi perancangan.
   b. Studi Preseden
      Melakukan kajian melalui referensi dari berbagai sumber-sumber yang membahas tentang objek Galeri Seni dan Budaya yang sudah ada sebelumnya untuk dijadikan standarnisasi maupun acuan dalam perancangan ini.

Metode Analisis dan Konsep

Digunakan metode analisis data yakni mencari site yang mendukung objek yang akan dirancang dengan cara menganalisa data site melalui sumber-sumber yang mendukung dan survei lokasi.

Pada bagian ini digunakan metode analisis data yakni mencari site yang mendukung objek yang akan dirancang dengan cara menganalisa data site melalui sumber-sumber yang mendukung dan survei lokasi.

1. Analisis

Analisis yang dilakukan dalam perancangan galeri seni dan budaya Toraja mencakup analisis tapak, analisis aktivitas pengguna, analisis ruang, analisis bentuk, analisis struktur, analisis pencahayaan, dan analisis lainnya sesuai dengan kebutuhan data. Analisis tapak meliputi pemilihan lokasi, batas lokasi, aksesibilitas lokasi, topografi, pemandangan, vegetasi, sirkulasi, iklim, kebisingan, dan utilitas.

2. Konsep

DOI: https://doi.org/10.62017/tektonik

Menguraikan konsep perancangan adalah langkah berikutnya. Konsep perancangan adalah proses pengambilan keputusan tentang desain yang didasarkan pada analisis berbagai alternatif, mengevaluasi kelebihan dan kekurangan masing-masing alternatif, dan kemudian membuat kesimpulan dari analisis tersebut sehingga desain dapat disesuaikan.
Konsep yang dihasilkan dari analisis sebagai berikut:

1. Konsep tapak
2. Konsep ruang
3. Konsep bentuk serta estetika
4. Konsep Struktur
5. Konsep Utilitas

Konsep Perancangan

Konsep dasar yang digunakan pada perancangan Galeri Seni dan Budaya Toraja ini menggunakan penerapan arsitektur Futuristik yang memiliki tujuan membantu meningkatkan daya tarik serta perkembangan seni dan budaya Toraja melalui seuak objek yang terkesan, unik dan moderen berbasis teknologi dan mengarah ke masa depan serta memiliki sistem keberlanjutan megikuti zaman.

Perancangan

Setelah semua data diolah masuk ke tahap selanjutnya yakni merancang objek yang telah direncanakan sesuai dengan konsep yang telah ditentukan yaitu desain dengan penerapan Arsitektur Futuristik, dari data yang telah diolah dan telah di analisis akan disempurnakan pada tahap ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Perancangan

GAMBAR 2 PETA SULAWESI SELATAN
Sumber : Perkim.id

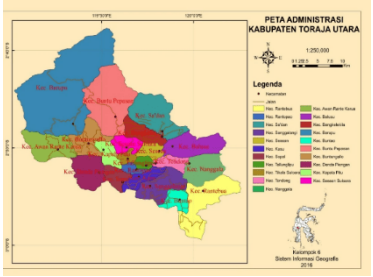

GAMBAR 3 PETA TORAJA UTARA
Sumber:thingsaboutme31.wordpress.com

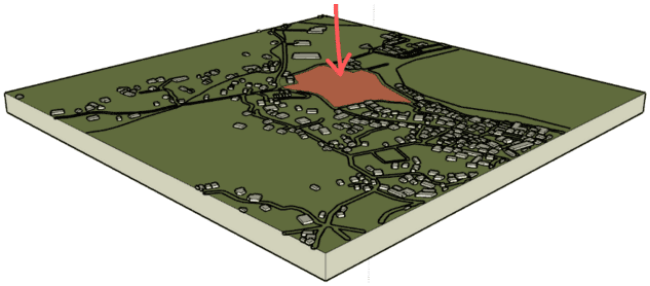

GAMBAR 4 LOKASI TAPAK
Sumber : Penulis,2024

Lokasi site yang akan digunakan berada di jalan Pongtiku, Lembang Rinding Batu, Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan. Site yang yang akan didesain berbentuk dinamis yang disesuaikan dengan bentuk site yang ada. Luas existing pada site seluas 38.425,9 m^2 dan luas area sempadan seluas 2.944,29 m^2 . Dengan demikian luas site yang bisa didesain berdasarkan dengan Garis Sempadan Bangunan yaitu 35.481,61 m^2. Total perhitungan ini berdasarkan dengan rumus dari Perda Kabupaten Toraja Utara Nomor 6 Tahun 2018 yang membahas tentang Sempadan Jalan dan Sempadan Sungai.

Pemilihan site ini mempertimbangkan beberapa alasan pendukung sebagai berikut:

DOI: https://doi.org/10.62017/tektonik

- Lokasi yang strategis karena berada di pinggir jalan pusat yang merupakan penghubung kota sehingga mudah di jangkau.
- Berada di wilayah yang tepat di pertigaan jalan menuju salahsatu objek wisata terkenal di Toraja(Ke'te' Kesu').
- Lokasi pada tapak merupakan kawasan yang sedang dalam masa pengembangan oleh pemerintah kota dan memiliki potensi dari segi bisnis dan dan peningkatan pariwisata, dimana di lokasi tersebut terdapat beberapa hotel terkenal tempat dimana wisatawan mancanegara biasanya menginap.
- Lokasi yang tidak jauh dari pusat kota sehingga mudah untuk dijangkau.

Analisa Tapak

Ukuran Tapak

Luas existing yang ada pada tapak seluas 38.425,9 m^2 dan luas area sempadan seluas 2.944,29 m^2 . Sehingga luas pada tapak yang akan dibangun berdasarkan Garis Sempadan Bangunan sebesar 35.481,61 m^2. total jumlah yang ada dihasilkan berdasarkan dengan rumusan dari Perda Kabupaten Toraja Utara Nomor 6 Tahun 2018 yang membahas tentang Sempadan Jalan dan Sempadan Sungai.

GAMBAR 5 GAMBARAN TAPAK
Sumber : Penulis,2024

Adapun kebijakan-kebijakan yang terkait dengan tapak berdasarkan dengan aturan Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kawasan Perkotaan Rantepao Kabupaten Toraja Utara Tahun 2012-2032 dan Perda Kabupaten Toraja Utara Nomor 6 Tahun 2018 sebagai berikut:

- GSB dari jalan Nasional adalah minimal 15 m dari as jalan
- GSB dari jalan Provinsi adalah minimal 10 m dari as jalan
- GSB dari jalan Kabupaten adalah minimal 7 m dari as jalan
- GSB dari jalan Desa adalah minimal 5 m dari as jalan

Topografi Site

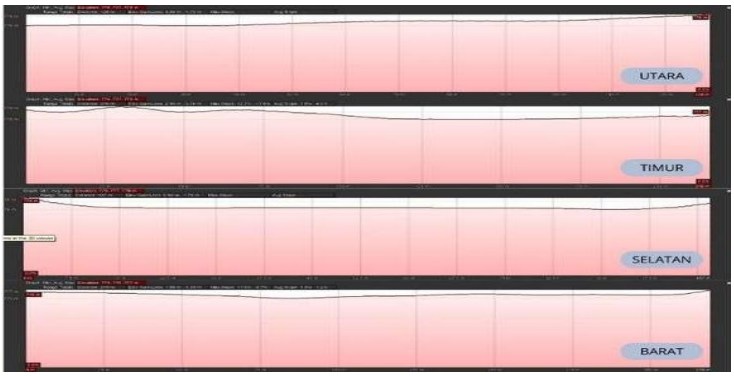

GAMBAR 6 KONTUR PADA TAPAK
Sumber : Penulis, 2024

DOI: https://doi.org/10.62017/tektonik

Kontur tanah pada permukaan tapak secara eksisting tidak terjal dan relatif datar.Untuk itu tanah yang rendak akan di fill agar rata dengan yang lain**.**

View Pada Site

View Dari Dalam

View dari dalam tapak menghadap ke jalan kolektor. View positif dari dalamtapak yaitu ke arah timur, selatan, dan barat. Sedangkan view negatif ke arah utarayang merupakan perumahan warga.

View yang negatif akan diberi solusi dengan cara menempatkan parkiran serta ruang terbuka hijau. Dengan menggunakan pepohonan untuk menyaring view negatif akan membuat tapak terlihat asri dan serasa sejuk.

GAMBAR 7 VIEW DARI DALAM SITE
Sumber : Penulis, 2024

View Dari Luar

Pandangan ke tapak dari jalan raya yaitu dari arah timur tidak terlalu jauh karena tapak berada di pinggir jalan raya, sehingga jarak pandang dari pejalan kaki maupun pengguna jalan raya tidak terlalu jauh.

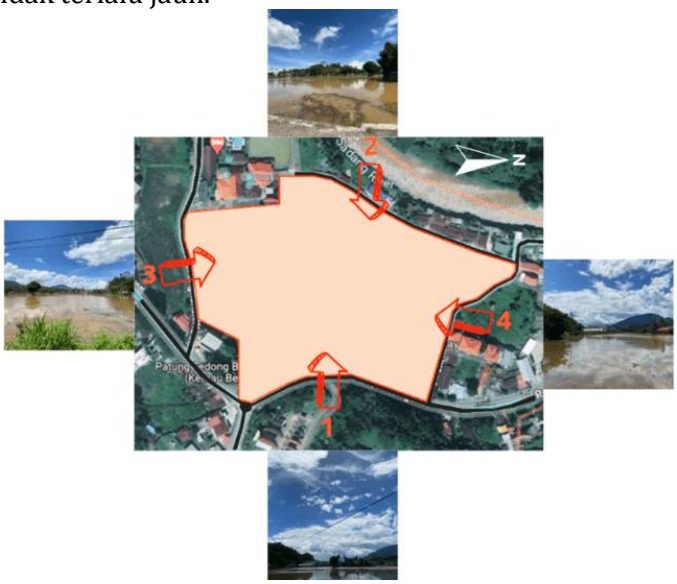

GAMBAR 2 VIEW KE DALAM SITE
Sumber : Penulis, 2024

DOI: https://doi.org/10.62017/tektonik

Vegetasi Site

Pada tapak terdapat beberapa vegetasi alami yang diantaranya bisa dimanfaatkan sebagai sumber penghawaan alami pada bangunan nantinya dan beberapa diantaranya akan diganti dengan penanaman vegetasi baru di dalam site untuk memenuhi kebutuhan pengguna terkait ruang terbuka hijau.

GAMBAR 9 VEGETASI ALAMI PADA TAPAK
Sumber : Penulis, 2024

Sirkulasi Site

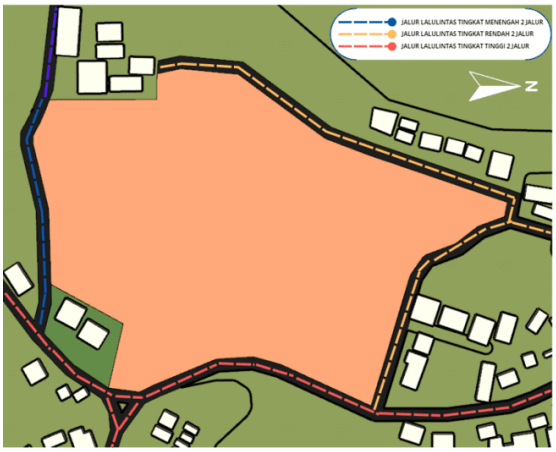

GAMBAR 10 JALUR SIRKULASI
Sumber : Penulis, 2024

Sirkulasi pada tapak terdapat beberapa di antaranya , untuk ejalan kaki yang mengelilingi tapak, untuk lalu lintas umum yang tepat di depan tapak yakni jalan depkolektor, dan untuk lalu lintas lainnya seperti kendaraan warga dan tamu penginapan yang berdekatan dengan site yang melalui tapak yakni seblah kiri dan kanan tapak. Rantepao yang merupakan ibukota kabupaten Toraja Utara memiliki sirkulasikendaraan yang baik, karena tidak selalu terjadi kemacetan seperti di kota-kota besar. Untuk sirkulasi kendaraan tertinggi di sekitaran tapak hanya terjadi pada pagidan sore hari. Hal ini karena pada pagi hari ramainya sirkulasi kendaraan menuju kantor, sekolah dan pasar.

Iklim

Matahari

Hari di Rantepao tidak banyak berbeda setiap tahun, dengan 17 menit dari 12 jam sepanjang hari.Pada tahun 2024, hari terpendek adalah 21 Juni, dengan 11 jam, 57 menit siang;hari terpanjang adalah 21 Desember, dengan 12 jam, 18 menit siang.

DOI: https://doi.org/10.62017/tektonik

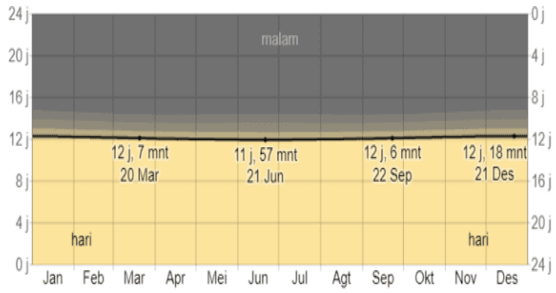

GAMBAR 3 JAM SIANG DAN MALAM PADA TAHUN DI RANTEPAO

SUMBER : HTTPS://ID.WEATHERSPARK.COM

Pita warna dari bawah gambar (paling kuning) ke atas gambar (paling abu-abu) menujjukkan jumlah jam matahari.Pita warna menujjukkan siang hari penuh, senja (sipil, laut, dan astronomi), dan malam penuh.

ADVERTISEMENT

Jam	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Siang Hari	12,3j	12,2j	12,1j	12,0j	12,0j	12,0j	12,0j	12,0j	12,1j	12,2j	12,3j	12,3j

Tanggal 7 November. Matahari terbit pada jam 05.37, dan tanggal 19 Februari matahari terbit 31 menit lebih lambat. Tanggal 28 Oktober, matahari terbenam pada jam 17.50, dan tanggal 5 Februari, matahari terbenam pada jam 18.21. Untuk musim 2024 di Rantepao, penyesuaian waktu musim panas tidak berlaku.

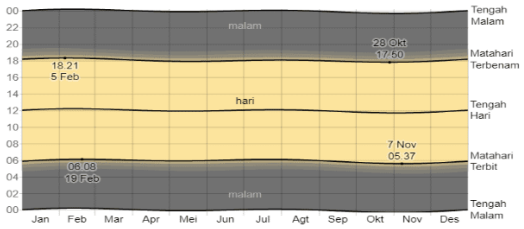

GAMBAR 12 MATAHARI TERBIT & TERBENAM DENGAN MALAM DI RANTEPAO

Sumber : https://id.weatherspark.com

Setiap hari di tahun 2024 akan memiliki matahari.dari bawah ke atas, garis hitam menunjukkan tengah malam sebelumnya, matahari terbit, siang, matahari terbenam, dan dan tengah malam berikutnya. Siang, senja (sipil, laut, dan astronomi) dan malam. Selama periode pelaporan, gambar di bawah menyajikan representasi singkat dari elevasi (sudut matahari di atas cakrawala)dan azimuth (arah kompas)untuk masing-masing jam. Sumbu horizontal menunjukkan jumlah jam setiap hari.Warna latar menunjukkan azimuth matahari pada saat itu dan jam tertentu.Kontur ketinggian matahari yang konstan dikenal dengan isoline hitam.

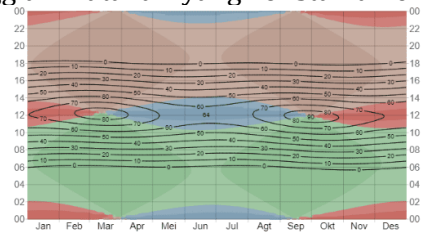

GAMBAR 13 ELEVASI MATAHARI DAN AZIMUTH SEPANJANG MUSIM DI RANTEPAO

Sumber : https://id.weatherspark.com

Elevasi dan azimuth matahari di 2024 krtinggian konstan matahari ditunjukkan dengan garis hitam.Garis ini menujukkan sudut matahari di atas cakrawala dalam derajat.Warna latar belakang isian menunjukkan arah matahari.Pada pukul 18.21 tanggal 5 Februari, area berwarna terang pada batas titik kompas kardinal menunjukkan bahwa yang tersirat bergerak ke arah timur

DOI: https://doi.org/10.62017/tektonik

laut, tenggara, barat daya, dan barat laut 31 menit lebih lambat dari yang sebenarnya. Untuk musim 2024 di Rantepao, penyesuaian waktu musim paas tidak berlaku.

Angin

Vektor angin rata-rata per jam di area 10 meter di atas permukaan tanah di bahas di bagian ini.Angin di tempat tertentu sangat berbeda dari rata-rata per jam, dan kecepatan serta arah angin sangt berbeda dari rata-rata per jam.Kecepatan angin rata-rata per jam di Rantepao tidak berubah secara signifikan sepanjang tahun, berkisar antara 0,2 dan 1,1 meter per detik.

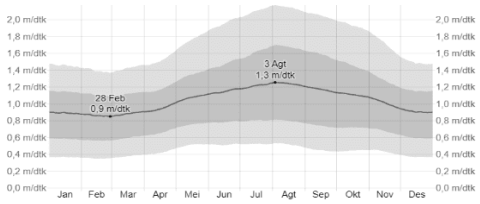

GAMBAR 16 KECEPATAN ANGIN RATA RATA DI TORAJA UTARA

Sumber : https://id.weatherspark.com

Kecepatan angin per jam rata-rata (garis abu-abu), denan pita persentil 25-75 dan 10-90.

ADVERTISEMENT

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Kecepatan angin (m/s)	0.9	0.9	0.9	0.9	1.1	1.1	1.2	1.2	1.2	1.1	1.0	0.9

Arah angin rata-rata per jam di Rantepao berubah sepanjang tahun.Angin paling sering dari timur selama 5,8 bulan, dari 4 mei hingga 29 Oktober, dan dari barat selama 1,6 bulan, dari 23 Desember hingga 13 Februari, denga persentase tertinggi 37% pada tanggal 1 Januari.Angin paling sering dari selatan selama 2,7 bulan, dari 13 Februari hingga 4 Mei, dan selama 1,8 bulan, dari 29 Oktober hingga 23 Desember, denan persentase tertinggi 46% pada tanggal 7 April.

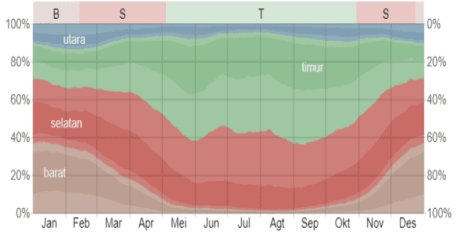

GAMBAR 4 ARAH ANGIN DI RANTEPAO

Sumber : https://id.weatherspark.com

Tidak termasuk jam dengan kecepatan angin rata-rata krang dari 0,4 m/detik, persentase jam pada saat arah angin rata-rata berasal dari masig-masing dari empat arah mata angin utama.Persentase jam yang dihabiskan di arah tengah tersirat (timur laut, tenggara, barat daya, dan barat laut) adalah area berwarna terang di perbatasan.

Hujan

Untuk menunjukkan curah hujan yang terkumpul selama 31 hari dan berpusat di sekitar satu hari setiap tahun untu menunjukkan variasi dalam bulan-bulan dan bukan hanya total bulanan.Variasi curah hujan bulanan di Rantepao sangat berbeda sepanjang musim.Curah hujan di Rantepao bervariasi sepanjang tahun.Bulan dengan curah hujan tertinggi adalah Desember, dengan rata-rata 285 milmeter, dan bulan dengan curah hujan paling sedikit adalah September, dengan rata-rata 95 milimeter.

Vol. 2, No. 4 Juli 2025, Hal. 11-30
DOI: https://doi.org/10.62017/tektonik

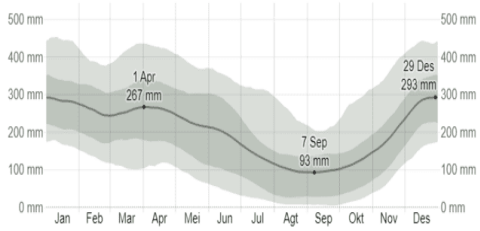

GAMBAR 5 RATA- RATA CURAH HUJAN BULANAN DI RANTEPAO
Sumber : https://id.weatherspark.com

Curah hujan rata-rata (garis padat) terkumpul selama periode geser 31 hari yang berpusat pada hari tersebut.Pita persentil berkisar antara 25 dan 75, 10 hingga 90.Curah hujan rata-rata sesuai dengan gari putus-putus.

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Curah Hujan	283,2mm	258,0mm	254,1mm	264,2mm	224,5mm	199,4mm	138,5mm	100,2mm	95,4mm	119,7mm	181,8mm	285,0mm

Kebisingan

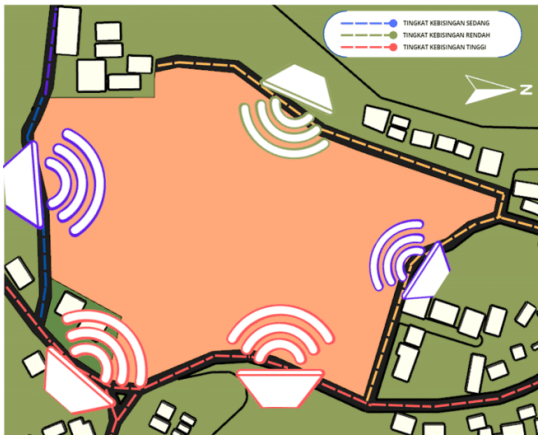

GAMBAR 19 SUMBER KEBISINGAN
Sumber : Penulis, 2024

Sumber kebisingan pada tapak pada umumnya berasal dari kendaraan yang mengelilingi tapak.Tapak dikelilingi oleh 3 jalan, yaitu Jln. Pongtiku, Jln. Tongkonan Kua dan Jln. Lkr. Ketiga jalan ini adalah sumber dari kebisingan yang masuk ke tapak dengan tingkat kebisingan berbeda-beda. Kebisingan yang tertinggi bersumber dari jalan Pongtiku yang merupakan jalan poros menuju pusat kota dan jalan penghubung antar kecamatan, sehingga ramai disetiap waktu, sedangkan pada Jln. Tongkonan Kua dan Jln. Lkr juga merupakan sumber kebisingan yang masi tergolong sedang karena hanya dilalui sedikit kendaraan dan dalam waktu tertentu, untuk kebisingan tingkat rendah sendiri berasal dari suara aliran air sungai yang tidak begitu mengganggu.
Pada site terdapat utilitas dengan fungsi yang berbeda yakni tiang listrik yang lumayan banyak dimana sebagai sumber aliran listrik baik untuk rumah warga maupun untuk penginapan serta supermarket yang berada di dekat site hal ini akan mempermudah bangunan untuk memperoleh aliran listrik nantinya.

DOI: https://doi.org/10.62017/tektonik

Utilitas

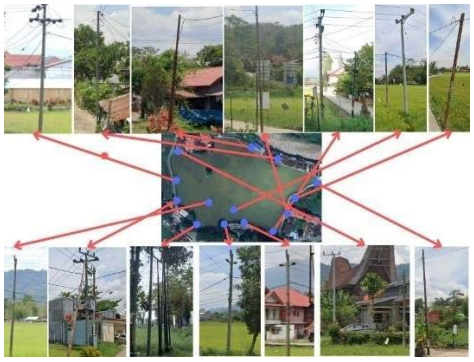

GAMBAR 6 TATA LETAK UTILITAS TIANG LISTRIK PADA SITE
Sumber : Penulis, 2024

Adapun saluran drainase yang berfungsi sebagai alur resapan/pembuangan air agar tidak terjadi genangan, namun drainase yang ada pada site belum memadai dikarenakan kurang/terlau sedikit dan kecil sehingga pada site masi terdapat genangan air dan perlu penambahan drainase.

GAMBAR 21 DRAINASE YANG ADA PADA SITE
Sumber : Penulis, 2024

Terdapat juga bebeap lampu jalan yang berfungsi sebaga sumber penerangan sekitar site saat malam hari.

GAMBAR 22 PENERANGAN/LAMPU JALAN DI SEKITAR SITE
Sumber : Penulis, 2024

Analisis Pengguna

Adapun pengguna bangunan ini yakni pengguna tetap dan sementara yang dikelompokkan sebagai berikut:

a. Pengguna Tetap

Kriteria pengguna dan aktivitas serta waktu keberadaan pengguna di area bangunan dapat menentukan status/kriteria pengguna tetap, pengguna tetap merupakan pengunjung dalam kategori penggiat seni, pelajar, pengelola, an semua pengguna yang setiap harinya berada di bangunan tersebut.

b. Pengguna Sementara

Pengguna sementara merupakan pengguna yang datang berkunjung ke Galeri Seni dan Budaya Toraja yang sifat kunjungannya hanya sesaat/dalam rentan waktu singkat berdasarkan waktu dan aktifitasnya yang tidak tetap/tidak ditentukan.

TABLE 1: ANALISIS PENGGUNA BANGUNGAN
Sumber : Analisis Survey Penulis

NO	KELOMPOK PENGGUNA	PENGGUNA	SIFAT	KETERANGAN WAKTU
1.	Pengelola	Pengelola Pusat : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata		Sementara

DOI: https://doi.org/10.62017/tektonik

		Pengelola gedung/administrasi Kepala Sekretaris Bendahara Tata saha Penyajian dan publikasi Kemitraan dan promosi	Penglola	Tetap
2.	Pelaku Pendidikan	Pelajar, Pengajar serta pelaku seni dan budaya	Pengunjung	Tetap
3.	Pelaku Penunjang	Keamanan Kebersihan Utilitas Pedagang Pelaku Seni dan Budaya	Pengelola & Service	Tetap
4.	Pengunjung	Pengunjung sarana Pengunjung sarana edukasi Pengunjung sarana rekreasi/wisatawan (Lokal, mancanegara)	Pengunjung	Tetap
5.	Pengisi acara	Acara kesenian dan kebudayaan (vestival, pertunjukan) Acara seminar edukasi.	Pengunjung	Sementara

Analisa Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Jumlah ruang yang dibutuhkan didasarkan pada jenis aktivitas yang dilakukan oleh masing-masing pelaku aktivitas dalam kelompok aktivitas tersebut.

Jenis ruang yang diperlukan untuk galeri seni dan budaya adalah sebagai berikut:

TABLE 2 : ANALISIS AKTIVITAS DAN KEBUTUAN RUANG

Sumber : Analisis survey Penulis

No.	AKTIVITAS	KEB. RUANG
	PENGUNJUNG	
1.	Beli Tiket	Loket
2.	Masuk	Entrance Hall
3.	Menunggu Teman	Lobby
4.	Makan dan Minum	Kafetaria
5.	Beli Souvernir	Toko Souvernir
6.	Melihat Pameran/Koleksi	R. Pamer Temporer
		R. Pamer Permanen
7.	Membaca	Perpustakaan
8.	Melihat acara pertunjukan seni dan budaya serta Mengabadikan momen	Tribun penonton (amphiteater)
PENGELOLA		
8.	Mengkoordinasikan kegiatan pada Galeri	Ruang Direktur
9.	Koordinasi semua kegiatan dan aktifitas pada Galeri	Ruang Wakil Direktur
10.	Koordinasi aktifitas Tata Usaha	Ruang Tata Usaha + Staff

Vol. 2, No. 4 Juli 2025, Hal. 11-30
DOI: https://doi.org/10.62017/tektonik

11.	Koordinasi penyeleksian karyawan dan pelaku penunjang	Ruang Personalia + Staff
12.	Melakukan kegiatan operasional tugas-tugas keuangan	Ruang Administrasi
13.	Mengkoordinasi benda-benda koleksi yang ada di galeri	Ruang Kurator
14.	Mengkoordinasi kegiatan preservasi, preparasi & restorasi, dan pameran	Ruang Konservasi
15.	Membuat produksi barang yang dipamerkan dan dijual	Ruang Produksi dan Retail
SERVICE		
16.	Membersihkan ruangan	Ruang Cleaning Service
17.	Buang Air Kecil/Besar	Toilet
18.	Menyimpan genset	Ruang Genset
19.	Mengontrol pompa air	Ruang Pompa Air
20.	Mengendalikan ME	Ruang Panel
21.	Menyimpan Peralatan (sound, lampu, dll)	Ruang Sound Sistem & LigHting
22.	Menyiman Peralatan	Gudang
23.	Mengamati Situasi (keamanan)	Ruang CCTV, Pos Satpam
24.	Memarkir Sepeda	Parkir Sepeda
25.	Memarkir Motor	Parkir Motor
26.	Memarkir Mobil	Parkir Mobil
27.	Memarkir Bus	Parkir Bus

Analisa Pola Kegiatan

a. Pola kegiatan pengunjung

BAGAN 2 KEGIATAN PENGUNJUNG GALERI

Sumber : Penulis, 2024

b. Pola Kegiatan Pengelola

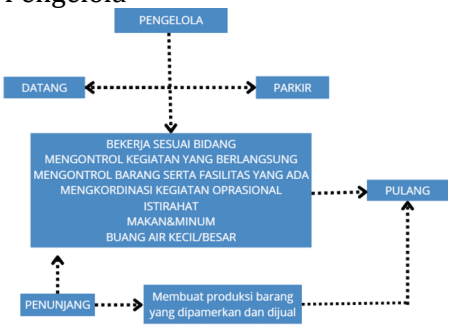

BAGAN 3 KEGIATAN PENGELOLA PADA GALERI

Sumber : Penulis, 2024

DOI: https://doi.org/10.62017/tektonik

c. Kegiatan Service

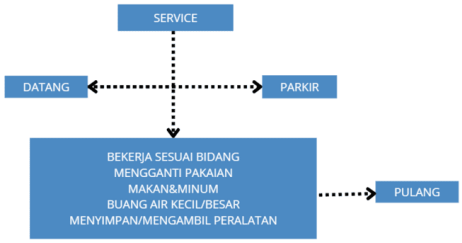

BAGAN 4 KEGIATAN SERVICE GALERI
Sumber : Penulis, 2024

PEMBAHASAN DAN HASIL

Konsep Dasar

Penggunaan konsep dasar pada perancangan Galeri Seni dan Budaya Toraja ini menggunakan penerapan arsitektur Futuristik yang memiliki tujuan membantu meningkatkan daya tarik serta perkembangan seni dan budaya Toraja melalui seuak objek yang terkesan, unik dan moderen berbasis teknologi dan mengarah ke masa depan serta memiliki sistem keberlanjutan megikuti zaman.

Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang digunakan tak jauh dari konsep dasar dimana Futuristik pada umumnya memiliki bentuk yang tidak sederhana, didasari dengan bentuk geometri dan garis dinamis yang tak terhingga, abstrak serta tidak beraturan menciptakan nuansa yang liar dan kreatif.

Bentuk dasar yang digunakan adalah bentuk dari salah satu hasil karya seni dari Toraja yakni Motif Pa'kapu Baka yang dimana ini merupakan ukiran kayu oleh masyarakat Tana Toraja di Sulawesi Selatan. Ukiran ini juga banyak terlihat pada Tongkonan, bahkan rumah adat masyarakat setempat dan sering juga dipergunakan sebagai hiasan pada dinding atau ornamen pada bangunan.

Pa'kapu Baka berarti simpul atau anyaman yang digunakan untuk menutup bakul.Para leluhur adat Toraja sering menyimpan hartanya dalam bakul dan membuat simpul penutupnya serta mengikatnya dengan rapat shingga jika simpul berbeda seperti yang sebelumnya menunjukkan bahwa sudah ada yang membuka simpulnya.

Pa'kapu baka menunjukkan keamanan dan kekayaan. Keluarga yang rukun dan guyup dapat terbentuk oleh dua hal ini, menurut tradisi lokal.

Alasan menggunakan ukiran tersebut dikarenakan selain maknanya yang dapat menyampaikan bahwa Seni dan Budaya Toraja merupakan harta berharga yang perlu dijaga keamananannya sebab dinobatkan sebagai lambang kekayaan dari daerah Toraja. Bentuk dari ukiran tersebut juga memberi gambaran kreatifitas dan keliaran dalam gaya arsitektur dari bangunan Futuristik dimana bentuk tersebut didasari oleh garis lengkung membentuk geometri dan diolah dengan mengikuti pola-pola ukirannya sehingga manjadi dinamis layaknya wujud aslinya dalam bentuk bangunan, selain bentuknya tentunya untuk memenuhi penerapan arsitektur futuristik maka akan di gunakan material yang sesuai dengan ciri-ciri atau prinsip futuristik.

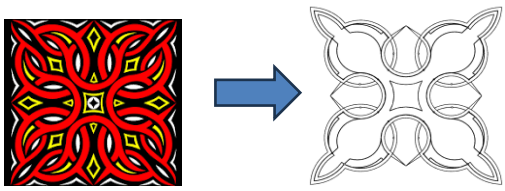

Bentuk yang dinamis digambarkan dari segi prinsip bentuk tema futuristik dan diwakilkan degan ekstraksi bentuk dari tekstur kompleks (Pa'Kapu Baka) yang merupakan salah satu simbol seni dari budaya toraja yang memiliki makna berkaitan dengan objek rancangan.

DOI: https://doi.org/10.62017/tektonik

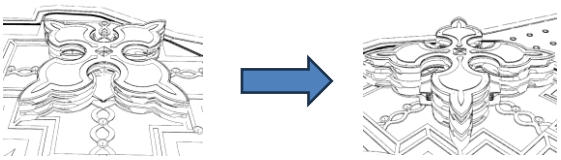

Massa bangunan yang unik, kreatif dan inofatif, terbentuk berdasarkan fungsi dan hubungan antar ruang dari objeknya, mengangkat.

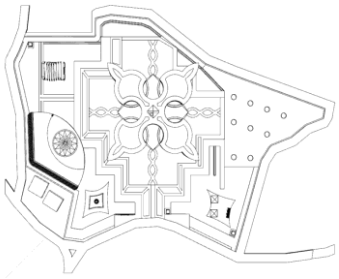

GAMBAR 23 PENGOLAHAN BENTUK
Sumber : Penulis, 2024

Konsep Material

Sesuai dengan tema Arsitektur futuristik yang pada umumnya menggunakan material bangunan yang cenderung baru dan memiliki sistem keberlanjutan dan selalu menyasuaikan dengan zaman yang ada, maka pengguaan material pada pada perancangan ini akan menggunakan material terbarukan yang terdiri dari baja, aluminium, kaca lebar dan sky light. Tak hanya terbarukan material ini juga termasuk material yang ramah lingkungan jika dipergunakan dengan cara yang tepat.Pada dasarnya bangunan futuristik tidak memiliki ornamen sebagai elemen tambahan dan lebih memanfaatkan ruang dan fungsinya sehingga pengguaan material hanya digunakan sesuai kebutuhan.

Adapun material yang akan digunakan ini memiliki nilai transmitan yang berfungsi untuk perkiraan responsif bangunan terhadap alam :

Pengguaan Material

TABLE 3 : PENGEOMPOKAN JENIS MATERIAL
Sumber : Penulis, 2024

Tipe Material	Deskripsi Material	Material yang dipakai
Material transparan dan semi transparan	Material transparan dan semi transparan ini digunakan untuk memaksimalkan enggunaan cahaya alami untuk menguragi penggunaan energi listrik pada siang hari	Kaca bening yang dilapisi kaca film
Material logam	Material logam ini merupakan material yang dibuat dengan memperpadukan besi dan unsur-unsur lain, seperti karbon, mangan, fosfor, sulfur, silikon, oksigen, nitrogen, dan aluminium.	Baja, stanlaiss steel, aluminium komposit
Material terbarukan/ramah lingkungan	Material yang dihasilkan dari daur ulang beberapa komponen sumber daya alam	Panel polystyrene Beton daur ulang

Konsep Struktur

Struktur pada bangunan ini menggunakan sistem struktur bentang lebar yang dimana mengurangi penggunaan kolom pada tengah bangunan dengan tujuan untuk efisiensi penggunaan

DOI: https://doi.org/10.62017/tektonik

ruangan agar lebih luas dan juga estetika dari interior.Sistem struktur yang digunakan adalah sistem grid yang merupakan contoh struktur yang utama karena lebih mirip dengan situasi praktik di lapangan.Struktur gird memiliki beberapa keuntungan, termasuk:

Memiliki kekuatan yang besar dan kekakuan yang luar biasa, terutama pada bentangan horisontal yang lebar di portal bangunannya.

Bentuk utama yang dipakai sistem penyusun ini memiliki sifat padat dan keras. Pemberat pada bangunan akan langsung disalurkan kepada materiannya melalui balok atau kolom.

Isometri Struktur

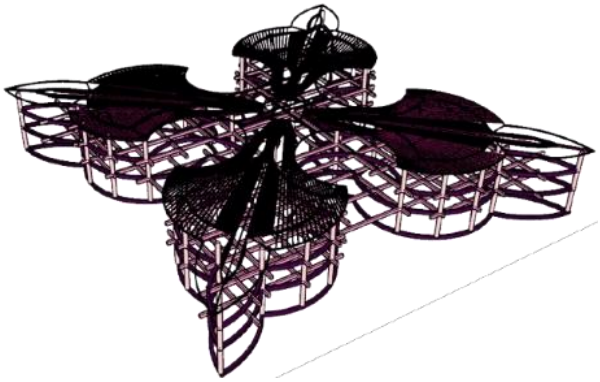

GAMBAR 7 : ISOMETRI STRUKTUR
Sumber : Penulis, 2024

Konsep Lansekap

Konsep lansekap pada perancangan ini tetap mempertahankan elemen seni dan budaya Toraja dimana penataan lansekap ini merupakan impleentasi dari sebuah motif ukiran Pa'doti siluang 1 yang melambangkan keanggunan perempuan.

Bentuk ini di implementasikan pada lansekap bangunan dengan maksud memberi simbolis keanggunan pada bangunan tersebut layaknya filosofi/makna dari motif ukiran Pa'doti siluang 1.

GAMBAR 25 UKIRAN PA'DOTI SILUANG 1
SUMBER :BLOGSPOT.COM/2015/05/KUMPULAN-MAKNA-DAN-UKIRAN-TORAJA.HTML

Hasil Perancangan

Vol. 2, No. 4 Juli 2025, Hal. 11-30
DOI: https://doi.org/10.62017/tektonik

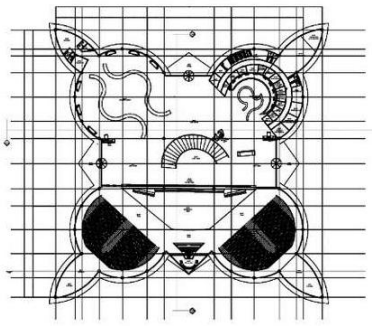

Gambar 26 Denah Lt 1
Sumber : Penulis 2024

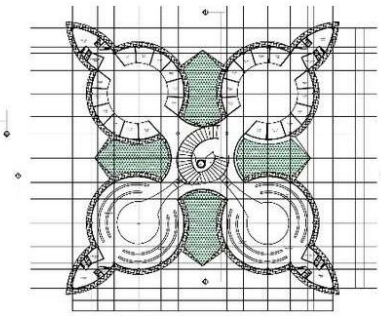

Gambar 27 Denah Lt 2
Sumber : Penulis 2024

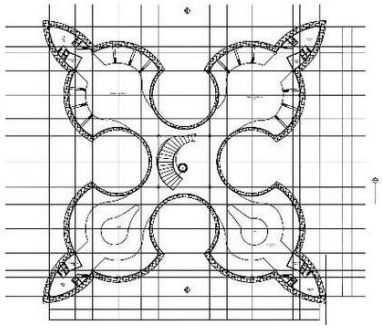

Gambar 28 Denah Lt 3
Sumber : Penulis 2024

Gambar 29 Perspektif
Sumber : Penulis 2024

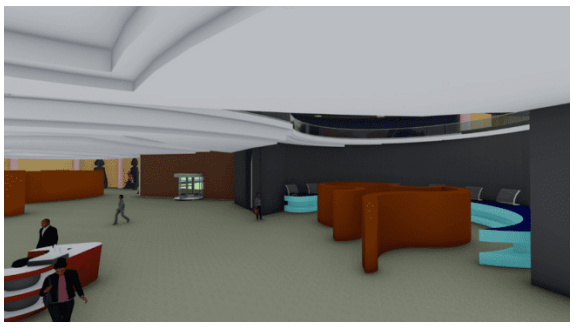

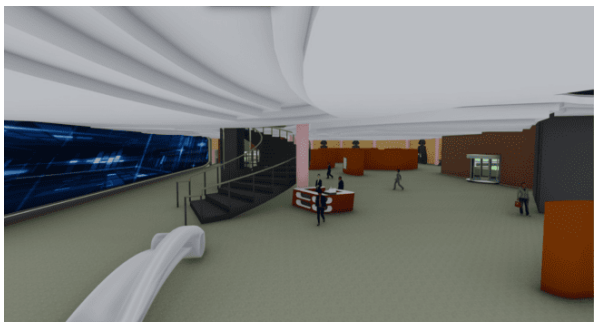

Vol. 2, No. 4 Juli 2025, Hal. 11-30
DOI: https://doi.org/10.62017/tektonik

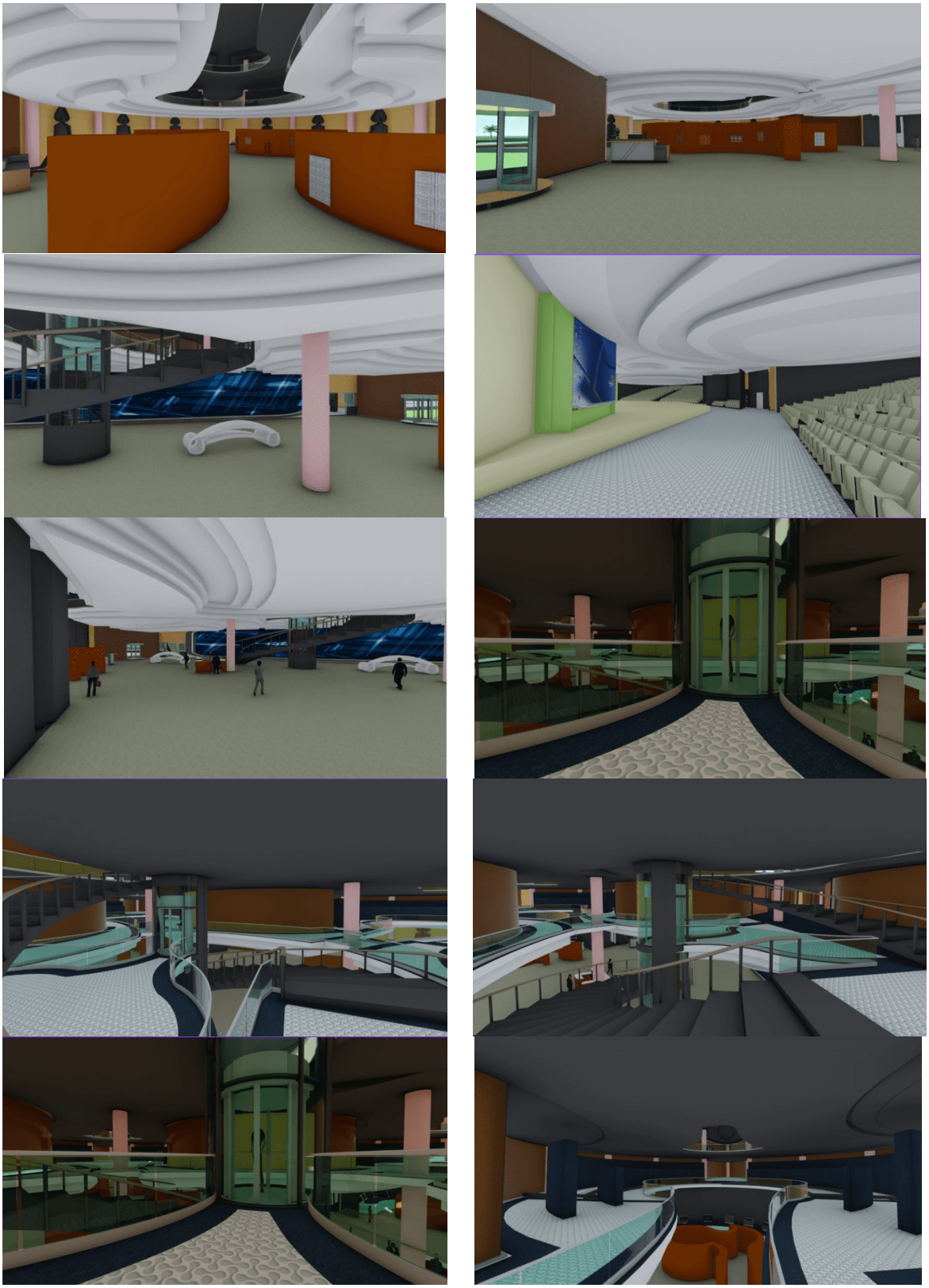

Gambar 30 Interior
Sumber : Penulis 2024

KESIMPULAN;

Berdasaran data dan hasil dari proses perancangan Galeri Seni dan Budaya dengan penerapan arsitektur futuristik diharapkan kajian ini dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada di daerah Toraja serta dapat menjadi wadah yang mampu memenuhi kebutuhan

DOI: https://doi.org/10.62017/tektonik

masyarakat maupun wisatawan, diharapkan dengan adanya galeri seni dan budaya ini pusat industri wisata baik seni maupun budaya yang ada di Toraja bisa semakin berkembang dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman secara khusus pengaruh baik kemajuan teknologi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

W. Triya Prayudi, I. A. Made Krisna, J. Arsitektur, F. Teknik, And U. Halu Oleo, "Penerapan Arsitektur Futuristik Pada Galeri Studio Seni Modern Dan Digital Di Kota Kendari," 2022.

M. Laswadi, "Surakarta Culture And Art Catalyst (Pendekatan Pada Arsitektur Futuristik Dan Berkelanjutan)," Energies (Basel), Vol. 6, No. 1, 2018.

N. Atin, A. Upn, J. Timur, And D. Agustin, "Peranan Pusat Seni Dan Budaya Sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal,"2022.

B. Marvella And A. S. Kurnia, "Galeri Seni Interaktif," Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa), Vol. 1, No. 2, 2020, Doi: 10.24912/Stupa.V1i2.4421.

M.Arifandy Abdul Gani, Y. S. (2021). Kajian Konsep Arsitektur Futuristik Pada Bangunan West Kowloon Station Hongkong. *Jurnal Arsitektur Purwarupa*.

F. Bariarcianur, "Lima Fungsi Galeri Seni Dalam Kehidupan Sosial," Artspace Indonesia, 2018.

Andik Krisdianto, A. W. (2018). Penerapan Arsitektur Futuristik Terhadap Bangunan Gundam Base Indonesia Di Jakarta. *Jurnal Arsitektur Purwarupa*.

Marpaung, C. (2017). Galeri Seni Lukis Di Kota Medan.

R. Al Rosali, A. Sasmito, And T. R. Nuzuluddin, "Art Gallery With A Modern Architectural Approach Galeri Seni Dengan Pendekatan Arsitektur Modern," Arsitektur Universitas Pandanaran Jurnal, Vol. 2, No. 2, 2022, Doi: 10.54325/Arsip.V2i2.25

Gede, P. Mahesa, N. Gede, D. Mahadipta, N. Kadek, And Y. Utami, "Perancangan Interior Digital Art Gallery Di Denpasar."